

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Salah satu kategori Anak Berkebutuhan Khusus yang menjadi kajian dan penelitian adalah Anak Tunarungu. Menurut Somantri, T {2007:93} tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Dwidjosumarto, A {1990:1} ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang

dengar (*Hard of hearing*). Selain itu, Mufti Salim {1984:8} dalam buku Somantri, T {2007:93} pengertian anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan perkembangan bahasanya. Sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

Siswa tunarungu kelas VII di SLB Yakalimu Purwakarta mengalami kesulitan dalam menyimak materi pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga siswa tidak mampu menuliskan jawaban dengan benar dari isi cerita atau materi yang diajarkan. Maka Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Terbukti data pada hasil tes semester I Tahun Ajaran 2011-2012 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tunarungu mengalami pencapaian yang kurang memuaskan, yang ditetapkan nilai rata-rata Kreteria Ketuntasan Minimal 60 ternyata hanya mencapai nilai rata-rata 40. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya sebuah terobosan baru terutama dalam media belajar yang mendukung terhadap kurikulum khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk dijadikan bahan penelitian.

Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya media yang menunjang untuk kegiatan proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa tidak termotivasi semangat belajar. Hal ini menjadi dampak hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kurang dari Kreteria Ketuntasan minimal yang di tetapkan oleh sekolah. Maka dari itu peneliti merencanakan dengan observer pembelajaran apa yang bisa untuk meningkatkan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar utuk memperjelas dari keterangan terhadap suatu bahan

yang di sampaikan, media film merupakan salah satu media audiovisual yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran Tarigan {2008:157}.

Siswa tunarungu kelas VII di SLB Yakalimu Purwakarta mengalami kesulitan dalam menyimak materi pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media yang menunjang untuk kegiatan proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa tidak termotivasi semangat belajar. Hal ini menjadi dampak hasil pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kurang dari Kreteria Ketuntasan minimal yang di tetapkan oleh sekolah. Maka dari itu peneliti merencanakan dengan observer pembelajaran apa yang bisa untuk meningkatkan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar utuk memperjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang di sampaikan, media film merupakan salah satu media audiovisuasl yang bisa dijadikan media dalam pembelajaran Tarigan {2008:157}. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan media film untuk meningkatkan menyimak, pada anak tunarungu dan diharapkan menambah motivasi belajar dan pembelajaran lebih bervariasi. Tidak semua film layak dijadikan sebagai media pembelajaran, maka peneliti ataupun guru sudah seharusnya melakukan proses seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian tentang siswa tunarungu dalam menyimak dengan media film dan memberikan wawasan terhadap siswa tunarungu melalui media film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena kegiatan tersebut ketidakjelasan mata pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu sumber belajar sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual. Dengan demikian peneliti merancang media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar anak tunarungu di SLB Yakalimu

Purwakarta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan kemampuan menyimak dengan menggunakan media film. Diharapkan anak tunarungu akan lebih aktif dan kreatif mampu berfikir kritis untuk bekal kehidupan sosial dilingkungannya sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Pada umumnya anak-anak menyukai film tak terkecuali bagi anak tunarungu. Bagi mereka, film yang bersifat fiksi atau non fiksi dapat membawa pikiran dan jiwa anak mendapatkan ilustrasi (gambaran) dan deskripsi (penjabaran) terhadap film yang dilihatnya. Menurut Trimansyah {1999:38} film yang cocok untuk anak adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai pula dengan alam hidup anak-anak. Misalnya, tema tentang kepahlawanan, suka duka pengembaraan, peristiwa sehari-hari atau juga kisah perjalanan seperti petualangan di luar angkasa atau penjelajahan dunia, dan sebagainya.

Media pembelajaran yang dianggap mampu merangsang daya pikir anak tunarungu dalam kegiatan kemampuan menyimak adalah dengan penggunaan media film. Media pembelajaran dengan menggunakan film, diharapkan dapat meningkatkan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan meningkatkan rasa ingin tahu serta memotivasi belajar dengan baik dan semaksimal mungkin.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta”.

B. Sasaran Tindakan

Proses pembelajaran dengan media film, peneliti menetapkan sasaran tindakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu “Adanya peningkatan

menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa tunarungu kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti identifikasi, yaitu masih rendahnya kemampuan menyimak dikarenakan hambatan pendengaran dan cara guru dalam menyampaikan mata pelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi dengan guru, hambatan lain dalam pembelajaran menyimak sebagian besar disebabkan hasil evaluasi nilai rata-rata kurang dari Kreteria Ketuntasan Minimal seharusnya nilai rata-rata 60 siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 40 .Oleh karena itu maka peneliti mencoba menggunakan media film untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang kurang. Sehingga, rumusan masalah ini adalah :

“ Apakah Penggunaan Media Film dapat Meningkatkan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta?”

D. Hipotesis Tindakan (Cara Pemecahan Masalah)

Untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak, dapat dilakukan dengan menggunakan media film. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis tindakan bahwa Penggunaan Media Film dapat meningkatkan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan menyimak dan menambah wawasan dengan menggunakan media film pada siswa Tunarungu kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta.

Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Untuk meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak melalui media film pada siswa kelas VII SMPLB B di SLB Yakalimu Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran kemampuan menyimak dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Pemanfaatan media Film mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media film, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, khususnya pada pembelajaran kemampuan menyimak film.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

- 1) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.
- 2) Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kemampuan menyimak dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 3) Bagi guru, untuk menggunakan media yang tepat dan variatif dalam pembelajaran kemampuan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Manfaat bagi sekolah yaitu, sebagai referensi tentang pentingnya media film dan untuk sekolah SLB Yakalimu Purwakarta diharapkan menyediakan sarana dan media film yang dapat

mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak.



Aam Mardiah, 2013

Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB B Di SLB Yakalimu Purwakarta
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu